

**DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA DI PASIFIK SELATAN:
PENDEKATAN BUDAYA SEBAGAI INSTRUMEN DIPLOMASI NEGARA**



Disusun oleh

KRISHNAMURTI MARTIN KSATRIANI

NIM: 071811233027

EMAIL: krishnamurti.martin.ksatriani-2018@fisip.unair.ac.id

**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SEMESTER GASAL 2021/2022**

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan skripsi ini berjudul:

**“Diplomasi Publik Indonesia di Pasifik Selatan: Pendekatan Budaya Sebagai Instrumen
Diplomasi Negara”**

ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain Penulis kecuali bila dituliskan dengan format kutipan (langsung ataupun tidak langsung) dalam isi skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga

Surabaya, 20 Januari 2022

Krishnamurti



**Diplomasi Publik Indonesia di Pasifik Selatan: Pendekatan Budaya
Sebagai Instrumen Diplomasi Negara**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk menyelesaikan studi sarjana pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

Disusun Oleh:

KRISHNAMURTI MARTIN KSATRIANI

NIM 071811233081

PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL FAKULTAS ILMU
SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS AIRLANGGA

Semester Ganjil 2021/2022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk keluarga serta seluruh teman yang selalu mendukung dan membantu Penulis hingga saat ini.

HALAMAN TERIMA KASIH

Pertama-tama Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus atas segala bentuk berkat yang senantiasa membantu Penulis, tidak terkecuali dalam penulisan skripsi ini. Penulis berterimakasih kepada kedua orang tua Penulis yang selalu mendukung, memberi arahan, dan memberikan doa. Kepada Kakung Basis, Nenek Aan, Kakung Slamet, dan Alm. Nenek Endang yang telah berperan besar dalam hidup Penulis, terima kasih.

Penulis juga ingin berterimakasih kepada teman Penulis. Meski tidak banyak, kehadiran teman-teman Penulis adalah hal yang penting. Teman-teman **SMA Penulis** yang senantiasa menemani, membuka pintu kost untuk menghibur Penulis, **Aloisius Tendeas dan Albert Sibarani**. Kepada teman-teman yang senantiasa menghibur Penulis, **Vidik, Angga, Sereno, Wika, Kevin O, dan Daniel Edo**. Kepada teman Penulis di masa perkuliahan, **Muhammad Baariq Arya, Bagus Iman Prabeswara, Feri Adriansyah, Bernadus Deo Puspito, Andi Amri Anwar, Daniel Kristuaji Prayogo** ucapan terima kasih atas pengalaman dan pelajaran hidup yang berharga. Kepada **Yosefin Adinda** yang telah menjadi sobat skripsi dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi lebih cepat. Kepada seluruh warga HI 18 yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala bentuk pengalaman berharga selama masa kuliah.

Terima kasih untuk seluruh jajaran departemen Hubungan Internasional Universitas Airlangga; **Pak Dugis selaku dosen pembimbing, Bu Ani selaku ketua penguji, Mas Joko dan Mbak Dhillia selaku dosen penguji, Mas Agas selaku dosen pembimbing proposal**, beserta para dosen yang telah membantu dan memberikan ilmunya selama masa perkuliahan kepada Penulis. Terima kasih atas jasa bapak dan ibu dosen. Akhir kata, terima kasih.

Krishnamurti Martin Ksatriani

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul:

**Diplomasi Publik Indonesia di Pasifik Selatan: Pendekatan Budaya sebagai Instrumen
Diplomasi Negara**

Disusun oleh:

Krishnamurti Martin Ksatriani

071811233027

Disetujui untuk diujikan di hadapan Komisi Penguji

Surabaya, 19 Januari 2022

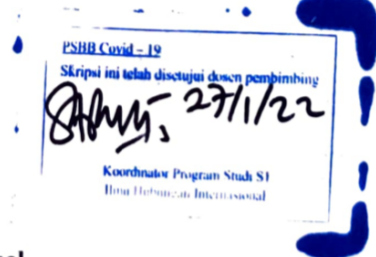
Dosen Pembimbing

Vinsensio M.A Dugis, Drs., MA., Ph.D

NIP. 196501131991011001

Mengetahui,

Kepala Departemen Hubungan Internasional



Dr. Phill. Siti Rokhmawati Susanto, S.IP., MIR.

NIP. 197703012000032001



HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Skripsi ini telah diujikan dan disahkan di hadapan Komisi Penguji

Program Studi Sarjana Ilmu Hubungan Internasional

Departemen Hubungan Internasional

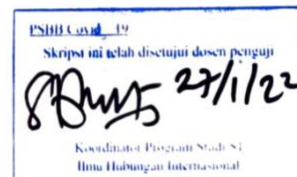
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

Pada hari Rabu, 19 Januari 2022, Pukul 10.30 – 12.30 WIB secara daring sesuai dengan mekanisme yang berlaku.

Komisi Penguji

Ketua,



Baiq L.S.W. Wardhani, Dra., MA, Ph.D

NIP. 196403311988102001

Anggota I

Anggota II

Joko Susanto, S.IP., M.Sc.

NIP. 197610152000121002

Fadhila Inas Pratiwi, S.Hub.Int., MA.

NIP. 199305102019032027

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus karena atas berkat-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Diplomasi Publik Indonesia di Pasifik Selatan: Pendekatan Budaya Sebagai Instrumen Diplomasi Negara”. Inspirasi Penulis untuk membahas topik ini berawal dari lingkaran pertemanan Penulis yang berasal dari daerah terluar Indonesia. Papua kemudian selalu menjadi perhatian Penulis, mulai dari isu perbatasan, konflik, hingga diplomasi Indonesia terkait kawasan Papua. Penulis menganalisis bahwa Indonesia memanfaatkan instrument budaya dalam diplomasi publik di Pasifik Selatan untuk mendekatkan diri dengan negara di Pasifik Selatan serta menghapus pemikiran bahwa Papua merupakan daerah yang tertinggal dan tertindas di bawah pemerintahan Indonesia. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Untuk itu, Penulis mohon maaf atas kekurangan dalam karya ini dan terbuka terhadap kritik dan saran demi pengembangan karya Penulis selanjutnya.

ABSTRAK

Hubungan antara Indonesia dan negara Pasifik Selatan tergolong sebagai relasi yang dinamis. Setelah adanya gejolak sosio-kultur di kawasan Papua, negara Pasifik Selatan seperti Vanuatu, Selandia Baru, dan Kepulauan Solomon mulai vokal dalam menyuarakan permasalahan tersebut dalam forum internasional. Di satu sisi, Selandia Baru masih bersifat moderat dan hanya menegaskan pentingnya hak asasi manusia dalam penyelesaian masalah di Papua. Di sisi lain, negara seperti Vanuatu dan Kepulauan Solomon lebih bersifat agresif dan mendukung adanya pembebasan Papua dari Indonesia. Hal ini yang menjadi dasar dari peningkatan intensitas dan perhatian Indonesia di Pasifik Selatan. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia menunjukkan komitmen lebih dalam membangun relasi dengan negara Pasifik Selatan. Salah satunya melalui diplomasi budaya. Pembangunan wacana kultur Melanesian serta pembentukan wadah kultur Indonesia Timur dalam beberapa program pemerintah pusat merupakan tren diplomasi publik Indonesia di masa pemerintahan Joko Widodo. Penelitian ini bermaksud untuk menggali latar belakang dan potensi dari diplomasi budaya yang dilaksanakan Indonesia di kawasan Pasifik Selatan.

Kata Kunci: diplomasi publik, Pasifik Selatan, budaya.

The relationship between Indonesia and the South Pacific countries can be categorized as a dynamic relationship. After the socio-cultural turmoil in the Papua region, South Pacific countries such as Vanuatu, New Zealand, and Solomon Islands began to be vocal in voicing these problems in international forums. On one hand, New Zealand is still moderate and only emphasizes the importance of human rights in solving problems in Papua. On the other hand, countries such as Vanuatu and Solomon Islands are more aggressive and support the liberation of Papua from Indonesia. This is the basis for increasing Indonesia's intensity and attention in the South Pacific. In recent years, Indonesia has shown more commitment in building relations with South Pacific countries. One of them is through cultural diplomacy. The development of Melanesian cultural discourse and the establishment of an Eastern Indonesian cultural platform in several central government programs are the trends in Indonesian public diplomacy during the Joko Widodo administration. This study intends to explore the background and potential of Indonesia's cultural diplomacy in the South Pacific region.

Keywords: Public Diplomacy, the South Pacific, culture.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	ii
HALAMAN SURAT KETERANGAN TES SIMILARITY (KESAMAAN)	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN TERIMA KASIH	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	viii
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tinjauan Pustaka	6
1.4 Kerangka Pemikiran.....	14
1.4.1 Diplomasi Publik	14
1.4.2 Diplomasi Kultural	14
Diplomasi kultural merupakan konsep yang seringkali disebutkan akan tetapi kurang jelas didefinisikan. Dalam berbagai diskursus, diplomasi kultural terlekat dengan segala kooperasi berbasis kultural antar pemerintah. Seiring dengan berkembangnya tren diplomasi publik menggunakan latar belakang kultural, diplomasi kultural menjadi sebuah konsep yang seringkali disebutkan (Ang, 2015). Oleh sebab itu, perlu dipahami mengenai definisi diplomasi kultural itu sendiri. Hal ini dapat kemudian dapat menganalisa peranan penting diplomasi kultural dalam konteks hubungan Indonesia dan Pasifik Selatan.	14
1.4.3 Konsep Prioritas Kebijakan Luar Negeri.....	16
1.4.4 Komunikasi dalam Diplomasi Publik.....	17
1.5 Hipotesis	18

1.6 Operasionalisasi Konsep	18
1.6.1 Diplomasi Publik	18
1.6.2 Diplomasi Budaya	18
1.6.3 Komunikasi dalam Diplomasi Publik.....	18
1.7 Tipe Penelitian	19
1.7.1 Ruang Lingkup dan Jangkauan Penelitian	19
1.7.2 Teknik Pengumpulan Data	19
1.7.3 Teknis Analisis Data.....	19
1.7.4 Sistematika Penelitian	20
Bab II.....	21
Diplomasi Publik Indonesia ke Kawasan Pasifik Selatan	21
2.1 Gambaran Relasi Indonesia - Pasifik Selatan	21
2.2 Diplomasi Publik Indonesia di bawah kepemimpinan Joko Widodo.....	22
2.2.1 Delegasi Resmi.....	22
2.2.2 Forum Internasional	23
2.2.3 Pendidikan.....	26
BAB III.....	28
Potensi Efektivitas Instrumen Budaya dalam Diplomasi Publik	28
3.1. Kebutuhan akan Diplomasi Publik.....	28
3.2 Kapital <i>Soft Power</i>	30
3.3. Integrasi Instrumen Budaya dalam Diplomasi Publik	31
3.4 Pernyataan Pemerintah Indonesia terkait Potensi Diplomasi Publik Berbasis Budaya	32
3.4.1 Pernyataan Presiden Joko Widodo.....	32
3.4.2 Pernyataan Retno L.P. Marsudi	33
3.4.3 Pernyataan Tantowi Yahya selama menjadi <i>Rowing Ambassador</i> kawasan Pasifik Selatan.	35
Bab IV	38
Potensi Pembentukan Citra Inklusif Indonesia di Kawasan Pasifik Selatan.....	38
4.1. Pendekatan diri Pemerintah Indonesia dengan Masyarakat Papua	39
4.1.1 Pengangkatan Fientje Suebu sebagai Duta Besar Indonesia bagi Selandia Baru, Samoa, Kerajaan Tonga, Kepulauan Cook, dan Niue.	39
4.1.2 Keterlibatan <i>Stakeholder</i> Papua dalam Pacific Exposition	40

4.2 Resepsi Masyarakat terkait Upaya Pembangunan Papua dan Diplomasi Indonesia di kawasan Pasifik.	41
4.3 Resepsi Pemerintah Negara Pasifik Selatan terhadap Diplomasi Publik Indonesia	44
4.3.1. Status Indonesia sebagai Associate Member (AM) dalam 20 th MSG Leaders' Summit 2015 di Kepulauan Solomon.	45
4.3.2 Resepsi Papua Nugini terkait Kunjungan Joko Widodo ke Papua	45
4.3.3 Resepsi Selandia Baru dalam Pacific Exposition.....	46
BAB V	48
KESIMPULAN	48
DAFTAR PUSTAKA.....	51